

BAB I

PENDAHULUAN

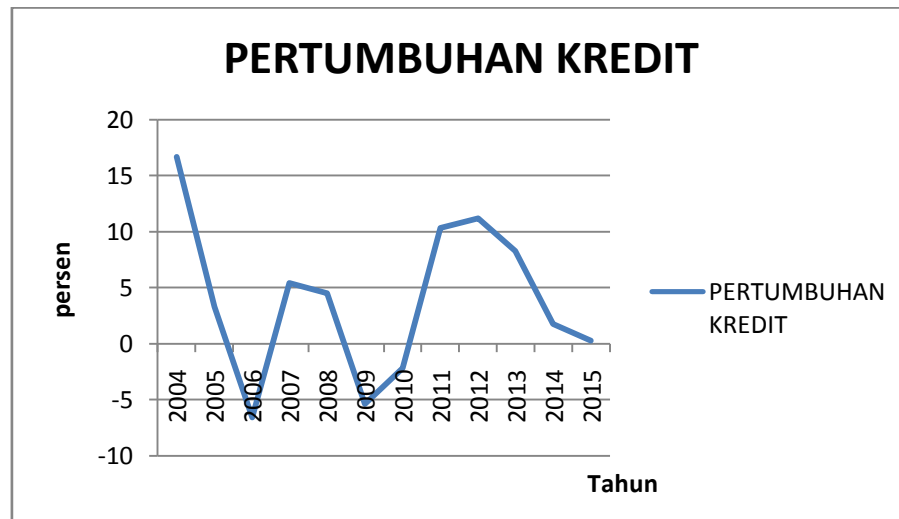
1.1. Latar Belakang

Bank sentral mempunyai peran yang strategis bagi masyarakat yaitu sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana untuk masyarakat berupa pinjaman (Kredit). Penyaluran maupun penghimpunan dana tersebut semata-mata dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Jadi, kegiatan utama bank adalah menghimpun dana masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan, deposito, beserta giro dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Kegiatan penyaluran dana yang berupa kredit oleh bank pada umumnya yaitu biasanya disalurkan dalam bentuk kredit yang dalam kategori menurut penggunaannya yaitu Kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi.

Masyarakat yang menyimpan atau menabungkan uangnya di bank, pihak bank akan memberikan bunga sebagai balas jasa. Sebaliknya masyarakat yang kekurangan dana atau meminjam uang (debitur) di bank harus membayar bunga kepada pihak bank (kreditur). Suku bunga pinjaman sebaiknya lebih besar dari suku bunga simpanan(tabungan), karena selisih dari suku bunga pinjaman dengan suku bunga simpanan menjadi keuntungan atau laba dari pada bank tersebut. Hubungan antara suku bunga dengan kredit di bank dapat dikaji berdasarkan teori mengenai transmisi kebijakan moneter melalui jalur uang atau suku bunga (*Money/interest rate channel*) (Iqlima, 2010). Pada hakikatnya masyarakat yang membutuhkan dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan konsumtif (kebutuhan pribadi) atau juga

untuk kebutuhan produktif yang digunakan untuk usaha (perusahaan untuk menghasilkan output atau barang). Seiring bertambahnya kebutuhan masyarakat akan terdorong untuk mencari tambahan dana yaitu dengan cara kredit di bank.

Gambar 1.1. Pertumbuhan Kredit perbankan tahun 2004-2015



Sumber : Data World Bank Indonesia, 2004-2015

Pada gambar 1.1 menggambarkan bahwa setelah mengalami penurunan yang signifikan selama periode 2009 hingga awal 2010 yang disebabkan oleh krisis global pertumbuhan kredit kembali meningkat. Pertumbuhan kredit secara nominal, pada tahun 2011 akhir mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan pada peningkatan pada tahun 2010.

Pada tahun 2011, dilihat dari meningkatnya PDB, perekonomian mengalami peningkatan sehingga berpengaruh pada peningkatan yang cukup tinggi pada pertumbuhan kredit. Menurut Utari.,dkk, (2012) bahwa terdapat hubungan positif yang *prosiklikal* antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kredit. Salah satu studi empiris yang dikaji oleh Terrones dan medzona (2004) dalam Utari (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mendorong pertumbuhan kredit dengan elastisitas lebih dari satu dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menunjang pertumbuhan kredit , karena dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kesejahteraan masyarakat juga meningkat dengan ditandai banyaknya masyarakat yang kelebihan dana dan menyimpannya di Bank. Dana yang telah dihimpun bank tersebut disalurkan dengan melalui kredit, dana dari masyarakat tersebut disebut Dana Pihak Ketiga (DPK).

Inflasi dan juga krisis yang berasal dari luar negeri juga dapat menjadi penyebab inflasi di sebuah Negara. Kenaikan harga barang-barang impor (barang modal dan baku) mempengaruhi peningkatan harga produk dan harga umum di dalam negeri. Seperti yang dipaparkan oleh aliran *Keynesian* bahwa pengetatan moneter akan mengurangi jumlah uang beredar dan akan mendorong peningkatan suku bunga jangka pendek yang kredibel, sehingga akan menimbulkan ekspektasi oleh masyarakat inflasi akan turun atau suku bunga inflasi akan meningkat. Seperti yang dijelaskan oleh Haryati (2009) dinegara berkembang dengan tekanan inflasi yang cukup kuat dan meningkat suku bunga justru mempunyai dampak pada penyaluran kredit.

Pemerintah dalam memberikan kebijakan mendorong fungsi intermediasi memberikan hasil positif , yang dapat dilihat pada saat masa krisis global atau keuangan pertumbuhan kredit perbankan bisa melebihi yang ditargetkan perbankan (24%) yaitu pada tahun 2008 yang mencapai 29,5% oleh Kajian Stabilitas keuangan (2009) dalam Haryati (2009). Meskipun terjadi krisis keuangan pada kuartal akhir tahun 2008, jumlah kredit yang disalurkan perbankan Indonesia akhir 2008 tercatat sebesar Rp. 1.318.567 milyar, yang mengalami peningkatan sebesar 35,725 dari tahun sebelumnya yaitu pada akhir 2007 yang sebesar Rp. 971.549 milyar.

Pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dibanding pertumbuhan DPK mendorong peningkatan tingkat pengembalian kredit . Pertumbuhan kredit yang cukup tinggi pada tahun 2008 dibiayai dengan pencairan *secondary reserve* yang tercermin dengan turunnya ekspos likuiditas sebesar 30,18% yang sebagian besar terjadi pada penurunan Sertifikat Bank Indonesia, Kajian Stabilitas Keuangan (2009) dalam Haryati (2009).

Terjadinya krisis keuangan global menjelang akhir tahun 2008 mempunyai dampak terhadap industri perbankan di Indonesia. Kelangkaan likuiditas menyebabkan penurunan kepercayaan sektor korporasi dan rumah tangga terhadap kondisi perekonomian, sehingga produsen dan konsumen melakukan langkah antisipasi dalam melakukan investasi dan konsumsi. Menurunnya kapasitas permintaan dan produksi di sektor riil berpotensi kuat terhadap kualitas aktiva perbankan, sehingga perbankan harus lebih berhati-hati dalam penyaluran kreditnya. Gejolak keuangan dan penurunan permintaan akibat krisis keuangan menyebabkan terdepresiasinya nilai rupiah, tekanan inflasi yang cukup kuat dan meningkatnya suku bunga juga berdampak pada penyaluran kredit perbankan di Indonesia.

Menurut data Bank Indonesia, bahwa dunia perbankan Indonesia sejak tahun 2008 menyalurkan Kredit Modal Kerja lebih banyak dibandingkan kredit yang lain (Kredit Konsumsi dan Investasi) (Fitriani, 2012). Dalam memenuhi kebutuhan modal kerjanya untuk mengembangkan usahanya, perusahaan memilih untuk kredit modal kerja di suatu bank. Perusahaan sektor usaha besar maupun kecil dapat melakukan kredit modal kerja untuk memenuhi kebutuhan perusahaannya. Untuk itu , peran bank sebagai penggerak ekonomi yaitu melalui penyaluran dana atau melalui kredit. Kredit yang diberikan oleh bank umum di

Indonesia diharapkan dapat menggerakkan dan mengembangkan laju perekonomian dan penyaluran kredit modal kerja tersebut juga mampu diserap oleh sektor riil dengan baik.

Pada tahun 2008-2010, pertumbuhan kredit modal kerja terus mengalami peningkatan sebesar 4,09% (*month to month*) dan 24,80% (*year to year*), sedangkan kredit investasi mengalami penurunan sebesar -0,88% (*month to month*), dan juga kredit konsumsi yang naik sebesar 0,03% (*month to month*) dan meningkat sebesar 2,78% (*year to year*) menurut Data Bank Indonesia dalam Fitriani (2012). Adanya peningkatan pertumbuhan pada kredit modal kerja ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada sektor produktif.

Sesuai dengan fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana guna untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, bank juga sebagai lembaga yang dapat membiayai permodalan suatu usaha melalui kredit modal kerja. Jadi fungsi utama bank bank merupakan perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana (Widyastuti, 2009 dalam Iqlima (2010)).

Melambatnya pertumbuhan kredit dapat dipengaruhi dengan lemahnya permintaan atau penawaran kredit atau juga dapat disebabkan karena keduanya. Menurut Agung (2001) dalam (Widyawati., dkk, 2016) menjelaskan bahwa gangguan pada sisi permintaan kredit dapat berupa menurunnya kualitas nasabah yang kredit, tingginya suku bunga kredit yang diberikan sehingga nasabah kesusahan dalam membayar dan tingginya resiko berusaha sehingga nasabah belum berani dalam memulai usahanya, dan permintaan kredit akan mengalami penurunan. Sedangkan, gangguan pada sisi penawaran dapat berupa menurunnya masyarakat yang menabung (DPK) sehingga modal bank

terbatasan, ketersediaan *loanable fund* dan tingginya NPL bank atau kredit macet yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Determinan Pertumbuhan Kredit pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum periode tahun 2004:1-2016:2)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh Variabel Makro dan variable Mikro terhadap pertumbuhan kredit di bank umum periode tahun 2004:1 - 2016:2?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel makro dan mikro terhadap pertumbuhan kredit di perbankan Indonesia khususnya pada Bank Umum tahun 2004:1 - 2016:2. Dalam penelitian ini, variabel Makro meliputi GDP, Inflasi, dan Suku bunga Kredit. Sedangkan variable Mikro meliputi NPL, dan DPK.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi bank umum, dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan dalam hal peningkatan volume kredit yang diberikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat yang membahas dalam bidang ekonomi, yang khususnya tentang perbankan.

3. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya dengan tema yang sama sebagai referensi penelitiannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan penelitian skripsi ini ada lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini , berisikan penguraian latar belakang masalah yang diteliti, perumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini , berisikan teori-teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diteliti dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, berisikan metode penelitian yang digunakan untuk membahas penelitian ini, sumber data dan juga perumusan model analisis yang digunakan untuk penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini , berisikan hasil tentang analisis dari pengolahan data yang telah diperoleh dan juga hasil hipotesis penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, berisikan penutup yang terdapat kesimpulan dari hasil pengolahan data dan analisis yang telah dibahas di Bab IV dan berisikan saran untuk penelitian selanjutnya.